

PELATIHAN BAHASA INGGRIS DASAR BAGI PERANGKAT DESA DI DESA BUNUT SEBERANG KECAMATAN PULO BANDRING KABUPATEN ASAHAN

¹⁾Heni Subagihati, ²⁾Hamidah Sidabalok, ³⁾Harry Sambayu, ⁴⁾Cindy Purnama
Sari Az Zahra, ⁵⁾Maizatul Munawaroh

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Asahan Jln Jendral Ahmad Yani Kisaran.

¹⁾ dr.henisubagiharti@gmail.com, ²⁾ sidabaokhamidah@gmail.com, ³⁾
harry.sambayu1986@gmail.com, ⁴⁾ sindipurnamasari106@gmail.com,
⁵⁾ maizatulmunawaroh@gmail.com

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia kerja sehingga sangat penting untuk mempelajari bahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa universal (lingua franca global) dan memainkan peran mendasar dalam komunikasi di dunia pendidikan dan pekerjaan. Oleh karena itu, dalam Program Pembangunan Desa Tunas yang dicanangkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Migrasi pada tahun 2023, pelatihan dasar bahasa Inggris bagi perangkat desa dilaksanakan di desa Bunut Seberang, kecamatan Pulo Bandring, Kabupaten Asahan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, mengembangkan potensi desa dan memfasilitasi akses informasi dalam bahasa Inggris. Metode pelatihan meliputi interaksi, diskusi, tanya jawab, dan pendekatan pelatihan kepada peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar bahasa Inggris staf desa, memberikan manfaat bagi peningkatan layanan lokal dan akses terhadap informasi Bahasa Inggris. Evaluasi terhadap kegiatan ini juga menunjukkan dukungan dan partisipasi yang baik dari aparat desa dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pelatihan dasar Bahasa Inggris bagi perangkat desa di Desa Bunut Seberang dinilai berhasil dan bermanfaat, dan mungkin dapat direkomendasikan untuk program bimbingan dan pelatihan di masa mendatang.

Kata kunci: Pelatihan, Bahasa Inggris, Perangkat Desa, Bunut Seberang

ABSTRACT

Fast development technology give very big impact to the world of work so it's very important For learn Language foreign especially English. English considered as universal language (global lingua franca) and play role fundamental in communication in the world of education and work. Therefore, in the Tunas Village Development Program launched by the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Migration in 2023, training base Language English for device village implemented in the village Bunut Seberang, sub district Pulo Bandring, Regency Asahan. Activity This aim For increase service to society, develop potency village and facilitate access information in Language English. Training methods covers interaction, discussion, questions answer, and approach training to participant. Research result show that training This succeed increase knowledge and skills base Language English staff village, give benefit for enhancement service local and access to English informatio. Evaluation to activity this also shows good support and participation from apparatus villages and communities local. Therefore that's training basic English for device villages in Bunut Seberang

Village were assessed successful and useful, and possible can recommended for future guidance and training programs.

Keywords: *Training, English Language, village officials, Bunut Seberang.*

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, teknologi berkembang dengan sangat cepat. Dunia kerja adalah salah satu dari banyak hal yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi (Lestari 2018). Selain itu, penguasaan bahasa asing sangat penting karena kondisi perkembangan teknologi. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing penting karena merupakan lingua franca, atau bahasa dunia dengan penutur terbanyak. Di beberapa negara, Bahasa Inggris adalah bahasa utama atau kedua. Sebagai contoh, negara-negara seperti Amerika Serikat, Selandia Baru, Australia, Kanada, dan Irlandia. (Kusuma 2019).

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris akan meningkatkan peluang masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa terkait dengan komunikasi. Komunikasi kemudian dikaitkan dengan pelajaran lisan dan tulisan di tempat kerja dan pendidikan (Tamrin and Yanti 2019). Komunikasi sendiri ialah pertukaran informasi yang dapat dipahami oleh kedua pihak, dilakukan untuk memotivasi, mempengaruhi serta melakukan pendekatan secara lisan (Tambunsaribu 2020).

Pemanfaatan keahlian komunikasi dalam Bahasa Inggris juga sangat dibutuhkan oleh perangkat desa, demi meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat serta pengembangan desa. Desa Bunut Seberang, Kec. Pulo Bandring, Kab.Asahan merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam program rencana pengembangan "Desa Tunas". Program ini diluncurkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) pada tahun 2023. Program Desa Tunas difokuskan pada desa-desa yang memiliki potensi untuk berkembang, tetapi belum memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar. Oleh karena itu pihak Universitas Asahan menjalin kerjasama dengan Desa Bunut Seberang untuk melakukan pengabdian masyarakat yang mengusung tema "Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Perangkat Desa". Adapun tujuan dari kegiatan ini, diharapkan perangkat Desa Bunut Seberang dapat meningkat pelayanan demi menyejahterakan masyarakat, dapat mengembangkan potensi desa serta mempermudah akses informasi Berbahasa Inggris.

Penggunaan Bahasa Inggris memudahkan dalam mengakses informasi. Selain itu, pengetahuan orang dewasa tentang Bahasa Inggris merupakan indikator utama dari masyarakat. Ketika orang dewasa belajar bahasa Inggris, mereka secara tidak langsung menjadi lebih aktif secara internasional, lebih terlibat secara politik, dan memiliki gagasan yang lebih progresif tentang peran gender (Ayuningtyas 2021). Tuntutan globalisasi ini tentunya berdampak bagi para penggerak di level pemerintahan terkecil yakni perangkat desa.

II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab dengan pendekatan pelatihan terhadap peserta sejumlah dua puluh (20) orang. Sosialisasi merupakan suatu cara pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan tentang norma dan nilai agar seseorang dapat berpartisipasi sebagai anggota suatu kelompok Masyarakat (Laila 2022). Perpaduan metode dan

pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparat desa yang menggunakan bahasa Inggris dasar dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi perangkat desa yang beralokasi di Desa Bunut Seberang Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023. Bentuk kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi, yang mana perangkat desa mendapatkan edukasi langsung mengenai pelatihan Bahasa Inggris dasar.

Semua materi yang dibuat sangat penting untuk membantu masyarakat memahami mengapa bahasa Inggris sangat penting untuk perangkat desa dan apa yang perlu dikuasai dalam bahasa Inggris. Dosen Bahasa Inggris di Universitas Asahan juga memberikan pelatihan kepada siswa yang memberikan materi pelatihan sebelumnya. (Ishak and Simanihuruk 2021).

Prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis kebutuhan, analisis kebutuhan digunakan untuk menentukan perbedaan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diinginkan/seharusnya (harus/seharusnya) atau diharapkan. (Asrina and Sihombing 2019). Untuk mempermudah proses identifikasi masalah dan peluang dengan mitra, kegiatan ini sebaiknya dilakukan untuk membantu tim pengabdian merumuskan solusi dengan lebih mudah dan efisien.
2. Persiapan, Persiapan adalah tindakan untuk bersiap-siap atau mempersiapkan sesuatu atau sesuatu lainnya. Pada tahap kedua, tim menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, sedangkan mitra menyiapkan tempat dan mengakomodir ibu bapak perangkat desa yang akan mengikuti pelatihan.
3. Penyuluhan, penyuluhan secara etimologi merupakan kata yang berasal dari istilah bahasa Inggris "to counsel" yang berarti "memberi nasehat", "atau menasihati", atau to give advice (Daulay 2014). Kegiatan penyuluhan berisi pengenalan Bahasa Inggris, contoh implementasi dan juga melakukan dialog atau percakapan sederhana
4. Pelatihan, menurut Mangkunegara, (2012) dalam (et al. 2018) Pelatihan adalah proses mengajarkan sikap dan pengetahuan tertentu kepada karyawan agar mereka lebih terampil dan mampu memenuhi tugas mereka dengan lebih baik. Dalam langkah ini, peserta dididik tentang pentingnya menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja.
5. Evaluasi, Evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelatihan telah dicapai dan terdiri dari evaluasi materi pelatihan, instruktur atau pelatih (Werdani et al. 2020). Pada tahap terakhir, dilakukan tanya jawab tentang kata-kata dasar Bahasa Inggris yang telah dijelaskan. Tujuan dari tanya jawab ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana tanggapan staf perangkat desa atas pelaksanaan pengabdian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian ini membutuhkan kurang lebih 14 hari, mulai dari perencanaan, observasi, administrasi, sosialisasi hingga selesai. Kegiatan pendampingan dan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pendampingan pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi perangkat desa di Desa Bunut Seberang, Kecamatan Pulo Bandring, Kabupaten Asahan. Metode penelitian ini melibatkan partisipasi aktif perangkat desa. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan

merupakan teknik analisis data yang digunakan dengan menelaah literatur yang terkait dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. (Firmansyah, Masrun, and Yudha S 2021).

Responden terdiri dari perangkat desa, aparat desa dan PKK. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan Bahasa Inggris dasar bagi perangkat desa. Pelatihan yang dilakukan memberikan manfaat bagi perangkat desa, berupa peningkatan pelayanan masyarakat demi pengembangan desa, serta dapat mempermudah akses informasi berbahasa Inggris. Dalam penelitian ini, pemaparan materi disampaikan dengan semenarik mungkin untuk menarik partisipasi aktif perangkat desa dalam melakukan pelatihan.



Gambar 1. Foto Bersama Panitia Pelaksana PKM



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Dialog Publik/Tanya Jawab



Gambar 4. Penyerahan Cenderamata oleh Ketua Pelaksana kepada Kepala Desa yang Diwakili oleh Sekertaris Desa

Ada beberapa hal yang perlu disampaikan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan evaluasi yang dilakukan di lapangan: (1) dukungan dan partisipasi dari seluruh perangkat desa dan warga masyarakat sangat mendukung keberhasilan kegiatan ini; dan (2) kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat berhasil mencapai target capaian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi perangkat desa di Desa Bunut Sebrang Kecamatan Pulo Bandring, Kabupaten Asahan, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi perangkat desa di Desa Bunut Sebrang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan Bahasa Inggris. Pemaparan mengenai Bahasa Inggris dasar dapat di pahami dan dilaksanakan dengan baik oleh perangkat desa Bunut Sebrang. Perangkat desa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai arahan dari kegiatan pelatihan yang telah

di paparkan oleh narasumber. Kegiatan ini juga membantu perangkat desa dalam mengakses informasi global, peningkatan pelayanan masyarakat dalam proses peningkatan layanan dasar demi menggapai tujuan dari program pemerintah yakni Desa Tunas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrina, and Abdul Manan Sihombing. 2019. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahasa Asing." *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 7 (1): 29–44.
- Ayuningtyas, Pratika. 2021. "Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Bagi Perangkat Desa Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah." *Abdi Wina Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 6. <https://doi.org/10.58300/abdiwina.v1i1.183>.
- Daulay, Maslina. 2014. "Peran Organisasi Dakwah Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan." *Hikmah VIII* (1): 98–106.
- Elizar Elizar, and Hasrudy Tanjung. 2018. "Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1 (1): 46–58. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2239>.
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S. 2021. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3 (2): 156–59. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.
- Ishak, Riani Prihatini, and Maidar Simanihuruk. 2021. "Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukajadi Bogor." *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment* 3 (1): 11. <https://doi.org/10.33021/aia.v3i1.1600>.
- Kusuma, Chusnu Syarifa Diah. 2019. "Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran." *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 15 (2): 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>.
- Laia, Bestari. 2022. "Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi)." *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2): 74–84. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/577>.
- Lestari, Sudarsri. 2018. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Tambunsaribu, Gunawan. 2020. "Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris Dasar Bagi Masyarakat Rt.07/07 Kelurahan Warakas Tanjung Priok, Jakarta Utara." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (4): 375–84. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.446>.
- Tamrin, Andi Febriana, and Yanti Yanti. 2019. "Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan Di Desa Betao Kabupaten Sidrap." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15 (2): 61–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>.
- Werdani, Riandhita Eri, Nurul Imani Kurniawati, Johan Bhimo Sukoco, Anafil Windriya, and Dian Iskandar. 2020. "Pelatihan Pemasaran Produk Homemade Melalui Sosial Media." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i1.4655>.